

LAYANAN INFORMASI UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI ANAK DAN ORANG TUA DALAM MEMAHAMI KEINGINANNYA YANG BELUM TERSAMPAIKAN DI SMP N 26 KOTA JAMBI

Hera Wahyuni¹, Syarifah Sera^{2*}, Aniza Novalia Putri³, Penni Natalia Sinaga⁴, Dalilah Fitri⁵, Devi Aulia Tista⁶, Annisa Oktopiani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muaro Bulian No.KM.15, Mendalo Darat, Kec Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.
syarifahsera034@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas mengenai cara berkomunikasi yang baik antara dengan orangtua. Seringkali kita terlibat pertentangan dengan orangtua. Mulai dari kesalahpahaman, maupun perbedaan pandangan. Walaupun begitu, kita tidak pantas untuk berbicara kasar dengan orangtua. Kita harus selalu berkomunikasi dengan mereka menggunakan kata yang baik. Komunikasi yang baik dengan orangtua itu penting. Karena orangtua adalah harta terbesar dalam hidup kita. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali terjadi kesenjangan antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang diinginkan oleh orangtua. Komunikasi haruslah dibangun mulai dari anak usia dini, hal tersebut dimaksudkan supaya terciptanya keterkaitan yang baik antara orang tua dan anak agar menciptakan hubungan yang harmonis. Untuk dapat membangun komunikasi anak perlu memahami cara berkomunikasi yang baik dengan orangtua yaitu seperti: menggunakan bahasa yang baik, mengajak orang tua berbincang ringan, memberitahukan keinginanmu dengan baik, mendengarkan orang tua sebelum berbicara, meminta pendapat orang tua, selipkan candaan dan humor, lihat situasi dan kondisi, pilih jalan keluar yang terbaik. Metode yang digunakan dalam Pemberian layanan informasi kepada peserta didik dilakukan dengan menggunakan media powerpoint dan menampilkan video interaktif.

Kata Kunci: Kesenjangan antara anak dan orangtua, Kesalahpahaman, Komunikasi keluarga.

Abstract

This article discusses how to communicate well between parent. Often we get into conflict with parents. Starting from misunderstandings, or differences of opinion. Even so, we don't deserve to talk rudely with parents. We must always communicate with them using good words. Good communication with parents is important. Because parents are the greatest treasure in our life. In everyday live there is often a gap between what children want and what parents want. Communication must be built starting from early childhood, this is intended to create a good relationship between parents and children in order to create a harmonious relationship. To be able to build communication, children need to understand how to communicate well with parents, such as: using good language, inviting parents to have light conversations, telling your wishes well, listening to parents before speaking, asking parents' opinions, inserting jokes and humor, seeing the situation and conditions, choose the best solution. The method used in the provision of information services to students is carried out by using PowerPoint media and showing interactive videos.

Keywords: Gap between children and parents, misunderstanding, communication family

How to Cite: : Wahyuni, H. 2023. Layanan informasi untuk membangun komunikasi anak dan orang tua dalam memahami keinginannya yang belum tersampaikan di SMP N 26 kota jambi. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 1 (3): pp. 80-87, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.354>

Pendahuluan

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, dalam layanan informasi ini dapat mendorong peserta didik untuk berfikir kritis yang mereka temui berdasarkan objektivitas, pengalaman mereka, serta dapat melihat sudut pandang yang berbeda. Dengan memberikan layanan informasi maka peserta didik dapat mengakses berbagai informasi serta tambahan pembelajaran dari layanan yang telah diberikan nantinya. Dalam hal ini peserta didik dapat mengembangkan kemandirian, pemahaman dan penguasaan terhadap informasi yang diperlukan baik itu dalam melakukan komunikasi dengan orang tua akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri, untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil. Menurut Prayitno (2017) layanan informasi disekolah adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Di sekolah siswa sebagai pribadi yang sangat unik dan memiliki ciri yang khas, walaupun dapat bertindak berdasarkan perasaan, pikiran, dan kehendak sendiri, ternyata lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk perilaku seorang anak. Kehidupan sehari-hari, seringkali terjadi kesenjangan antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang diinginkan oleh orang tua, hal dapat mengakibatkan ketidak sepehaman, sehingga terjadi lah konflik antara anak dan orang tua. (Susanto, 2011) menjelaskan bahwa orang tua yang bersifat otoriter mengendalikan anak dan menahan kebebasan, sekaligus mencegah kebebasan batin anak Ekspresikan potensi dan membatasi ruang belajar, akan membuat anak itu nantinya tidak mandiri, pengecut, curiga dan kurangnya inisiatif. Model komunikasi tersebut akibatnya, anak akan kesulitan mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sosial dengan teman-teman karena merasa bahwa dia bukan yang terbaik di antara temannya. Orang tua sering kali tanpa sadar menggunakan pola komunikasi seperti, ketika menghadapi anak-anak yang menghadapi masalah di lingkungan sosial .

Hildred Geertz menyatakan bahwa dalam masyarakat manapun keluarga adalah jembatan antara individu dan budayanya. Terutama pengalaman masa kanak-kanaknya diberi bentuk fundamental oleh bangunan kelembagaan di dalam keluarga dan dengan pengalaman itulah dia memperoleh pengertian, perlengkapan emosional, ikatan-ikatan moral yang memungkinkan baginya, sebagai seorang dewasa bertindak selaku seorang anggota dewasa di dalam masyarakatnya (Setyowati, 2013).

Komunikasi keluarga tidak dapat disamakan dengan komunikasi antar anggota kelompok biasa. Komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga yang lain. Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri. Hubungan orang

tua dengan anak senantiasa dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua itu sendiri, baik sikap yang berhubungan dengan afeksi maupun dominasi, karena pada kenyataannya ada orang tua yang mendominasi, yang memanjakan, acuh tak acuh dan ada orang tua yang akrab, terbuka dan bersahabat dengan anak-anaknya (Rahmah, 2018).

Menurut Gunarsa, komunikasi antara anggota keluarga dilakukan untuk mencapai keharmonisan dalam keluarga (Handayani, 2017). Menurut (Kathryn Geldard, 2015) ketika mengajak seseorang untuk berbicara, anda perlu memperhatikan ajakan yang terbuka, sehingga orang tersebut dapat membicarakan segala hal yang menggagungkannya. Untuk menciptakan komunikasi yang terbuka dalam sebuah keluarga maka diperlukan pengetahuan bagaimana cara yang baik untuk mengajak seseorang untuk berbicara serta hubungan yang baik antar anggota keluarga, hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Fensi 2018), pentingnya memiliki hubungan yang baik antara orang tua dan anak dalam keluarga sangatlah signifikan, Namun, yang lebih penting adalah sikap orang tua dalam menilai penampilan, kemampuan, dan prestasi anak, karena sikap tersebut dapat memiliki dampak besar terhadap konsep diri anak.

Kurangnya komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua dapat membuat anak merasa kebutuhan dan keinginan anak tidak sesuai yang diberikan orang tua. Jika ada kekurangan dalam komunikasi ini, orang tua mungkin kesulitan dalam memahami keinginan yang belum tersampaikan oleh anak. Kebutuhan dan keinginan anak dapat berubah seiring dengan perkembangan mereka. Teori perkembangan psikososial Erikson menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dan tugas perkembangan yang sesuai dengan usia (dalam Emiliza 2019). Ketika keinginan anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya tidak terpenuhi, mereka dapat mengalami konflik dan ketidakseimbangan dalam identitas, kepercayaan, otonomi, atau relasi sosial. Orang tua mungkin mengalami kesulitan dalam memahami perubahan ini dan menimbulkan keinginan baru yang belum tersampaikan oleh anak. Beberapa anak mungkin merasa takut atau khawatir menyampaikan keinginan mereka kepada orang tua karena takut akan penolakan, hukuman, atau konflik. Orang tua juga dapat merasa sulit menerima keinginan anak mereka karena alasan tertentu.

Menurut Erikson anak mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep diri fisik, sosial dan akademis, guna menopang perkembangan harga diri, percaya diri dan efikasi diri. Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner menyoroti pentingnya konteks sosial dan lingkungan dalam perkembangan anak (dalam Salsabila 2018). Keinginan anak yang belum terpenuhi dapat dipahami dalam konteks sistem mikro (keluarga, teman) atau sistem makro (budaya, masyarakat).

Menurut Rogi (2015) terdapat beberapa hambatan yang ditemui orang tua dan anak remaja dalam aktivitas komunikasi keluarga. Hambatan-hambatan tersebut antara lain, kesibukan orang tua, ego orang tua, anak sering keluar rumah, dampak kemajuan teknologi internet, game dan hambatan yang bersifat situasional lainnya.

Permasalahan yang ditemukan dilapangan berkaitan dengan masalah diatas dimana siswa kelas VIII SMP N 26 Muaro Jambi perlu melakukan bimbingan untuk mereka mengambil jalan keluar yang baik dalam melakukan komunikasi di karenakan siswa sering merasakan perbedaan pendapat dengan orang tua dimana siswa ingin mengambil keputusan yang menurutnya baik dilakukan tetapi orang tuanya selalu melarang, siswa kesulitan dalam mengekspresikan keinginan dengan jelas dan orang tua memiliki keterbatasan dalam memahami apa yang sebenarnya diinginkan oleh siswa tersebut dan siswa sulit mengaktualisasikan diri di Sekolah.

Layanan informasi mengenai komunikasi anak dan orang tua dalam memahami keinginannya yang belum tersampaikan dilaksanakan bertujuan untuk membantu siswa agar siswa dapat berkomunikasi dengan orang tua dengan menggunakan bahasa yang baik, untuk memberi saran kepada siswa agar mengajak orang tua berbincang ringan ketika ada waktu senggang, untuk memberitahukan kepada siswa agar berbicara dengan orang tua dengan sopan untuk memberitahukan keinginan dengan baik, untuk memberitahukan ke siswa untuk dapat mendengarkan orang tua sebelum berbicara, untuk memberitahukan kepada siswa meminta pendapat orang tua, dan dapat memberitahukan kepada siswa untuk memilih jalan keluar yang terbaik.

Metode

Pengabdian dan pembedayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan layanan informasi bimbingan dan konseling yang mana tim menjalin kerja sama dengan guru bk dan siswa untuk mewujudkan tujuan kegiatan, yaitu mengentaskan permasalahan komunikasi anak dan orangtua. Ada pun pihak yang menjadi mitra kegiatan ini adalah SMPN 26 Muaro Jambi dengan sasaran program yaitu siswa kelas 8a.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan Pemberian layanan informasi kepada peserta didik dilakukan dengan menggunakan media powerpoint dan menampilkan video interaktif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 hari. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini, terlebih dahulu dilakukan penggalan data dengan menggunakan dua cara. Pertama, studi literatur berupa artikel ilmiah, jurnal, skripsi dan situs resmi yang memperoleh hasil berupa data sekunder. Adapun data tersebut digali dari Google Scholar. Kedua, observasi dan wawancara yang menghasilkan data primer. Setelah pelaksanaan layanan, tim memberikan laiseg (lembar penilaian segera) sebagai data pendukung keberhasilan layanan yang diberikan.

Tujuan dari memberikan lembar pengisian laiseg pada siswa adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan bermanfaat dari hasil evaluasi perkembangan siswa. Dimana kami dapat melihat dan memantau apa yang menjadi kebutuhan mereka, serta memberikan dukungan kepada mereka.

Hasil Dan Pembahasan

Pada Hari pertama saat terjun ke lapangan, kami melakukan wawancara kepada siswa sebagai sumber data awal terkait dengan materi yang kami sepakati. Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa belum memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tuanya. Mereka mengatakan bahwa jarang berkomunikasi yang efektif dengan orang tuanya disebabkan oleh kurangnya waktu bersama, bingung cara menyampaikan pendapat, merasa takut untuk memulai obrolan, terbiasa untuk memendam perasaan sendiri, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pemberian layanan informasi tentang cara berkomunikasi yang baik dengan orang tua sangat penting untuk dilaksanakan guna menambah pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Di hari berikutnya kami kembali untuk melakukan pemberian layanan informasi di sekolah tersebut. Pada tahap awal kegiatan layanan ini kami terlebih dahulu mengajak siswa untuk menonton film pendek yang sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas. Kami memilih media film pendek agar siswa lebih mudah memahami permasalahan dan melihat secara langsung bagaimana gambaran jika komunikasi antara anak dan orang tua tidak efektif.



Gambar 1 Menonton Film Pendek

Setelah menonton film tersebut, anggota tim menanyakan apakah adegan dalam film tersebut *relate* atau sesuai dengan kondisi yang mereka alami. 60% siswa mengatakan bahwa adegan yang ditayangkan sesuai dengan kondisi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari yaitu kurangnya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Setelah pulang sekolah mereka lebih sering menghabiskan waktunya didalam kamar atau bermain dengan temannya daripada mengobrol dengan orang tuanya di rumah.

Pemaparan materi menggunakan media PowerPoint yang berisikan materi tentang cara berkomunikasi yang baik untuk menyampaikan pendapat dengan orang tua. Adapun cara-cara berkomunikasi yang baik dengan orang tua yaitu (a) menggunakan bahasa yang baik, (b) mengajak orang tua berbincang ringan, (c) memberitahukan keinginanmu dengan baik, (d) mendengarkan orang tua sebelum berbicara, (e) meminta pendapat orang tua, (f) selipkan candaan dan humor, (g) lihat situasi dan kondisi, (h) pilih jalan keluar yang terbaik.



Gambar 2 Pemaparan Materi

Pada saat sesi tanya-jawab, terlihat bahwa siswa sangat antusias mengikuti layanan informasi serta timbulnya rasa ingin tahu yang meningkat. Siswa pun mengangkat tangan dan melontarkan pertanyaan, tampak mereka sangat bersemangat untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang topik yang dibahas. Kami memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan komunikasi keluarga di kehidupan sehari-hari mereka. Siswa diajak untuk mengeksplor permasalahan yang mereka alami tujuannya untuk memperkecil persepsi buruk, agar pola komunikasi keluarga dapat dipandang baik.

Berbagai penemuan serta wawasan baru yang mereka peroleh melalui media serta film pendek. Mereka bersemangat untuk berbagi pengetahuan baru yang mereka dapatkan dan menjelaskan bagaimana hubungan komunikasi keluarga dari pengalaman pribadi mereka. Siswa secara aktif mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelas dan memberikan tanggapan. Siswa menunjukkan ekspresi wajah yang ceria terlihat bahwa mereka sangat tertarik melihat visual dari media PowerPoint dan film pendek sehingga menimbulkan ketertarikan secara aktif berpartisipasi mengikuti layanan informasi ini.

Berdasarkan hasil lembar pengisian laseg didapatkan bahwa hasil dari layanan informasi ini siswa mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan dan menyampaikan pandangan mereka. Sebelumnya mereka berkata kalau mereka mengalami kesulitan mengaktualisasikan dirinya berkomunikasi di dalam rumah terutama pada orang tua. Melalui layanan informasi ini siswa mendapatkan kesadaran dan pembelajaran secara penuh. Dari hal-hal dalam pemahaman baru inilah mereka mengungkapkan bahwa menjadi tahu komunikasi yang baik di dalam keluarga, semakin memahami cara bertutur kata yang sopan kepada orang tua. Hal Ini sangat membantu bagaimana membangun pemahaman, kepercayaan, dan koneksi emosional antara anggota keluarga, serta memfasilitasi pemecahan masalah. Melalui komunikasi yang efektif, sehingga siswa dapat merasa di dengar, didukung, dan terlibat dalam memenuhi keinginan mereka.

Berikut hasil dari peroleh layanan informasi yang diungkapkan oleh siswa yaitu : (1) siswa mengetahui cara berkomunikasi yang baik, (2) mencoba untuk memberanikan diri dan terbuka terhadap keluarga, (3) tidak membentak atau bernada tinggi dan melawan kepada

orang tua, (4) dapat mengontrol diri, dan berbicara dengan sopan, (5) menghargai orang tua, mengajak orang tua bercanda disela saat santai.

Penelitian relevan yang didukung dengan judul pengaruh media film terhadap hasil belajar peserta didik oleh Abdul Afdol (2017). Dalam penelitian tersebut bahwa media film sangat memengaruhi dan membantu anak secara mandiri serta anak dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengemukakan pendapatnya secara bebas, tujuannya untuk menciptakan komunikasi melalui penerapan media film sehingga secara tidak sadar anak terdorong secara interaktif untuk memulai komunikasi yang baik.

Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga dalam keinginan anak yang belum terpenuhi dapat membangun kepercayaan dan koneksi emosional serta memfasilitasi pemecahan masalah sehingga komunikasi keluarga yang baik membantu dalam mencari solusi yang kreatif untuk memenuhi keinginan anak yang belum terpenuhi. Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif memfasilitasi pemecahan masalah yang efektif dan memberikan anak perasaan bahwa mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Melalui komunikasi keluarga yang positif, anak belajar keterampilan komunikasi yang sehat.

Hasil yang kami dapat setelah melakukan kegiatan diskusi mengenai bentuk layanan informasi ini adalah siswa dapat mengetahui bagaimana berkomunikasi yang baik untuk memaparkan pendapat kepada orangtua. Adapun cara-cara berkomunikasi yang baik dengan orang tua adalah (a) menggunakan bahasa yang baik, (b) mengajak orang tua berbincang ringan, (c) memberitahukan keinginanmu dengan baik, (d) mendengarkan orang tua sebelum berbicara, (e) meminta pendapat orang tua, (f) selipkan canda dan humor, (g) lihat situasi dan kondisi, (h) pilih jalan keluar yang terbaik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Hera Wahyuni, S, Pd., M. Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Komunikasi dalam Keluarga. Serta kepada teman-teman anggota tim yang telah bekerja sama mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan dengan baik. Hormat kami juga kepada Bapak Kepala SMPN 26 Muaro Jambi dan siswa-siswi kelas 8a yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan layanan.

Referensi

- Emiliza, T. (2019). *KONSEP PSIKOSOSIAL MENURUT TEORI ERIK H.ERIKSON TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.
- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>
- Handayani, M. (2017). Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 67–80. <https://doi.org/10.21009/jiv.1201.7>

- Kathryn Geldard, D. G. (2015). *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*. Pustaka Pelajar.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. PT RajaGrafindo Perasada.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- Rogi, B. A. (2015). Peranan komunikasi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja di kelurahan tataaran 1 kecamatan tondano selatan. *Jurnal Acta Diurna*, 4(4), 6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/8657>
- Salsabila, U. H. (2018). TEORI EKOLOGI BRONFENBRENNER SEBAGAI SEBUAH PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Volume 7, 139–158.
- Setyowati, Y. (2013). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.